

---

## Implementasi Media Pembelajaran dengan Menggunakan Epro dan E-Book dalam Meningkatkan Antusias Belajar Peserta Didik di Desa Kepuhdoko

Mohammad Saat Ibnu Waqfin<sup>1</sup>, Ananta Galih<sup>2</sup>, Hanif Abdullah<sup>3</sup>,  
Jamaludin<sup>4</sup>, Zulaikhotun Nurlia<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2,4</sup>Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup>Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>5</sup>Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [ibnusaat@unwaha.ac.id](mailto:ibnusaat@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Since the implementation of the online learning system, not a few students find it very difficult to learn. In addition, the level of student enthusiasm for learning is decreasing and even disappearing. This is in accordance with the explanation of one of the guardians of students in Kepuhdoko Village. He explained that today's students prefer to hold gadgets rather than holding books. After the pandemic period has begun to recede, the government has a policy that schools can conduct offline learning but with a shortened learning period or can be called Limited Face-to-face Learning (PTMT).*

*This applies as a result of the ongoing pandemic. This learning system also applies in Kepuhdoko village. In this case, our focus in this activity is students from the hamlets of Kepuh and Semaden at the SD/MI level. The education system in these two hamlets also follows the rules of the Ministry of Education and Culture, which is to apply limited face-to-face learning. However, it is undeniable that students need a process to restore feelings of pleasure or enthusiasm to learn directly with educators.*

*Limited face-to-face learning (PTMT) is a transitional learning scheme, where students will take online and offline (face-to-face) courses before fully switching to a 100% offline learning scheme with several conditions and following health protocols. In the village of Kepuhdoko, there are 2 basic education institutions, namely MIS Darul Ulum Kepuhdoko and SDN Kepuhdoko. At MIS Darul Ulum Kepuhdoko teaching and learning activities use a collaborative system between the face-to-face learning system and the online learning system.*

**Keywords:** *Instructional Media; Epro Apps and E-Books*

### ABSTRAK

*Semenjak diberlakukannya sistem pembelajaran daring, tidak sedikit peserta didik merasa sangat kesulitan dalam belajar. Selain itu, tingkat antusias belajar peserta didik semakin menurun bahkan hilang begitu saja. Hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu wali murid yang ada di Desa Kepuhdoko. Beliau memaparkan bahwa peserta didik zaman sekarang lebih suka memegang gadget daripada memegang buku. Setelah masa pandemi sudah mulai merusut, maka pemerintah mempunyai kebijakan bahwa sekolah bisa melakukan pembelajaran secara luring tetapi dengan masa pembelajaran yang dipersingkat atau bisa disebut Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).*

*Hal ini berlaku sebagai dampak atas adanya pandemi yang belum kunjung usai. Sistem pembelajaran ini juga berlaku di desa Kepuhdoko. Dalam hal ini yang menjadi fokus kami dalam kegiatan ini adalah peserta didik dari dusun Kepuh dan Semaden tingkat SD/MI. Sistem pendidikan di kedua dusun ini juga mengikuti aturan dari Kemendikbud, yakni menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik memerlukan proses untuk mengembalikan perasaan senang atau antusias belajar secara langsung dengan pendidik.*

*Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan skema pembelajaran transisi, dimana peserta didik akan mengikuti program kursus secara daring (online) dan luring (tatap muka) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran luring 100% dengan beberapa ketentuan dan mengikuti*

protokol kesehatan. Di desa Kepuhdoko memiliki 2 instansi pendidikan tingkat dasar, yakni MIS Darul Ulum Kepuhdoko dan SDN Kepuhdoko. Di MIS Darul Ulum Kepuhdoko kegiatan belajar mengajarnya menggunakan sistem kolaborasi antara sistem pembelajaran tatap muka dan sistem pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran; Aplikasi Epro dan E-Book*

---

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan skema pembelajaran transisi, dimana peserta didik akan mengikuti program kursus secara *daring* (online) dan *luring* (tatap muka) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran *luring* 100% dengan beberapa ketentuan dan mengikuti protokol kesehatan. Di desa Kepuhdoko memiliki 2 instansi pendidikan tingkat dasar, yakni MIS Darul Ulum Kepuhdoko dan SDN Kepuhdoko. Di MIS Darul Ulum Kepuhdoko kegiatan belajar mengajarnya menggunakan sistem kolaborasi antara sistem pembelajaran tatap muka dan sistem pembelajaran *daring*.

Sistem pembelajaran tatap muka dilakukan tiga kali dalam hari aktifnya dan dilaksanakan secara bergilir antar kelas guna meminimalisir kerumunan. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB yang tentunya tetap mengikuti protokol kesehatan. Diantaranya memakai masker, berjaga jarak, membawa handsanitizer dan adanya pengurangan estimasi kegiatan belajar mengajar. Untuk 3 hari aktif lainnya, sistem pembelajaran dilakukan secara *daring* yang dimulai dari pukul 07.00 WIB. Dan sistem pembelajaran yang berlaku di SDN Kepuhdoko kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka setiap harinya yang dimulai dari jam 07.00 WIB hingga 09.30 WIB yang tentunya tetap mengikuti protokol kesehatan.

Sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini pastinya membuat para orangtua merasa gelisah perihal kelanjutan dari program pembelajaran peserta didik di sekolah yang belum juga mendapati tanda-tanda untuk kembali melakukan aktifitas sekolah secara normal. Sistem pembelajaran ini dilakukan melalui media elektronik yakni telepon genggam atau *handphone* dan komputer atau laptop (Lestari et al., 2016). Dalam diberlakukannya sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini banyak menuntut kepada pendidik untuk memperluas inovasi dan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran yakni dengan tujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan suasana pembelajaran meskipun disaat situasi dan kondisi yang belum stabil seperti sekarang ini (Lestari et al., 2018).

Berdasarkan hasil survey masyarakat disana, banyak sekali kendala yang sangat dirasakan oleh wali murid disana. Apalagi mayoritas profesi masyarakat disana adalah petani, peternak dan pedagang. Sehingga memunculkan keterbatasan manajemen waktu orang tua dalam mendampingi peserta didik dan adanya keterbatasan kemampuan diri dalam mendampingi peserta didik. Disana juga tidak adanya dan tidak kami temukan lembaga bimbingan belajar efektif yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas serta belajar sehari-hari, serta antusias belajar peserta didik semakin hari semakin menurun (Ma'arif & Agustina, 2018). Oleh karena itu, besar harapan dari para orangtua agar kami dapat membantu permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala mereka (Satiti et al, 2018). Tentu dengan senang hati disini kami langsung menjadi tangan kanan dari para orangtua untuk mendampingi serta membimbing anak-anak mereka dalam melaksanakan sekolah dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), sebagai pengganti guru mereka disekolah. Tiap kali mereka mengeluh dan kesulitan dalam mengerjakan tugas, tidak segan kami dengan senang hati membantu serta mengarahkan mereka hingga selesai (Aisa & Dewi, 2021). Selain itu, banyak pula peserta didik yang memaparkan bahwa pada saat pembelajaran tatap muka, pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan media cetak seperti buku pembelajaran. Mereka sangat merasa bosan karena bacaan dalam buku tersebut sangatlah banyak sehingga menimbulkan rasa jenuh yang berkelanjutan (Ayuni Kaffah et al., 2020).

## **METODE**

Metode pelaksanaan adalah desain atau kerangka yang digunakan dalam pengabdian untuk memberikan informasi atau pemetaan masyarakat (*social mapping*) secara langsung sehingga terjadi interaksi yang cair antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Service Learning (SL)* yang merupakan suatu metode belajar yang

menghubungkan materi dan teori yang didapat diruang kelas untuk mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan nyata berupa pengabdian masyarakat.(Saputra, 2020)

Pelaksanaan kegiatan PPTTG dilakukan di Bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan November 2021. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan melalui beberapa kali pertemuan atau tatap muka. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di balai desa Kepuhdoko. Metode penerapan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PPTTG meliputi metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan brainstorming melalui pendekatan kontekstual, konsep, open ended, basis kompetensi dan induktif. Pemilihan metode dan pendekatan yang bermacam memiliki tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar dengan menggunakan EPRO dan E-book ini. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

Hal ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada peserta didik SD/MI mengenai media pembelajaran EPRO dan E-book di Desa Kepuhdoko Kecamatan Tembelang. Hasil dari angket menunjukkan bahwa peserta didik tidak nyaman dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini, karena peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh tenaga pendidik yang bersifat monoton. Selain itu, orangtua peserta didik juga merasa kesulitan dalam melakukan pendampingan pada mata pelajaran yang dianggap susah, sehingga peserta didik pun tidak nyaman belajar bersama orangtuanya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha membantu peserta didik SD/MI di Desa Kepuhdoko Kecamatan Tembelang untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif mudah di pahami dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran EPRO dan E-book.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah mengetahui permasalahan serta kebutuhan peserta didik, maka barulah penyusunan serta merancang media pembelajaran yang terdiri dari EPRO dan E-book. EPRO merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang mana dalam aplikasi ini terdapat berbagai fitur salah satunya adalah *speaking*. EPRO ini digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam melafalkan serta memahami pengucapan serta penulisan dalam bahasa Inggris. Sedangkan E-book merupakan suatu media pembelajaran berbasis elektrik dimana menunjang kebutuhan peserta didik dalam belajar. (Anitah, 2007)



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

E-book ini digunakan untuk mengiringi implementasi dari aplikasi EPRO, yang berguna untuk meminimalisir rasa bosan peserta didik. E-book ini berisikan materi matematika dan bahasa Inggris. Selain itu, dalam pengujian TTG ini diiringi dengan motivasi-motivasi yang membangun rasa percaya diri serta semangat belajar pada diri setiap peserta didik. Pembuatan Media pembelajaran pada kegiatan ini disusun dengan melakukan kajian mengenai materi dan media pembelajaran tingkat SD/MI. Tahap pembuatan Media pembelajaran ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi pembelajaran mudah dan menyenangkan pada tingkat SD/MI.(Safi'i & Yanti, 2019) Selain itu, dilaksanakan perancangan materi pada setiap mata pelajaran yang dianggap “menakutkan” oleh peserta didik untuk dibuat lebih mudah dipahami oleh peneliti. Pembuatan Media pembelajaran EPRO dan E-book ini meliputi menyusun materi pembelajaran, koordinasi dengan tim pembuat media pembelajaran, perancangan layout media pembelajaran, proses pembuatan media pembelajaran dan pengisian materi. (Maimunah, 2016)

Tahap pertama adalah Sosialisasi penggunaan media pembelajaran EPRO dan E-book ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar setiap malam ba'da isya'. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk mendorong setiap peserta didik tetap merasa belajar sambil bermain dengan tampilan yang menyenangkan dan mudah di pahami sehingga peserta didik tetap rajin belajar setiap hari dan disiplin akan tugas yang diberikan oleh pendidik disekolah. Melalui kegiatan bimbingan belajar ini peserta didik diarahkan untuk dapat memahami pelajaran dan mengerjakan tugas dengan mudah dan menyenangkan.

Kegiatan ini diikuti sekitar 20 peserta didik SD/MI yang bertempat di aula pendopo balai Desa Kepuhdoko Kecamatan Tembelang Jombang. Pelaksana bimbingan belajar kepada peserta didik SD/MI ini dilakukan oleh mahasiswa universitas K.H. Abdul Wahab Hasbulloh Tambak Beras Jombang.

Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket mengenai pembelajaran yang selama ini dihadapi oleh peserta didik saat pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat memahami pembelajaran dengan maksimal dan mulai jenuh dengan pembelajaran daring yang monoton sehingga motivasi belajar menjadi turun dimasa pandemi ini.

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab dengan peserta didik SD/MI. Tanya jawab ini seputar pemahaman mereka terhadap materi berikut penugasannya. Tanya jawab ini dikemas dengan gaya yang santai dan menyenangkan, dan kami selipkan mengenai pendidikan karakter dan motivasi atas kendala yang selama ini mereka rasakan dalam pembelajaran saat ini. Salah satu kendala yang sulit dihilangkan adalah perasaan malas ketika harus membaca dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, jangka waktu pembelajaran dan pengumpulan tugas yang cukup lama membuat peserta didik lebih suka menunda mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain bersama teman.

Penerapan penggunaan Media pembelajaran ini merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi dan tanya jawab belajar dengan mudah dan menyenangkan. Kegiatan ini mencakup: (a) pengenalan media pembelajaran online berbasis android (b) demonstrasi cara penggunaan Media pembelajaran dan (c) praktik pembelajaran langsung dengan menggunakan Media pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 kali tatap muka. Kegiatan ini membantu peserta didik SD/MI di Desa Kepuhdoko untuk lebih mudah memahami mata pelajaran yang dianggap sulit dengan cara yang mudah dan menyenangkan seperti bermain game tetapi sambil belajar.

Setelah kegiatan ini juga dilakukan penyebaran angket respon peserta didik SD/MI di Desa Kepuhdoko mengenai media pembelajaran yang sudah mereka gunakan. Hasil respon kepuasan kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai pembelajaran dengan menggunakan Media pembelajaran ini sangat mudah digunakan maupun dipahami. Selain itu, peserta didik dapat bermain sekaligus belajar sehingga pembelajaran tidak monoton mengenai materi dan penugasan saja. Dari hasil angket, penilaian pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan Media pembelajaran mencapai 70% dan 30% di dominasi dengan kendala media Hp untuk akses Media pembelajaran tersebut.

Penyerahan media pembelajaran ini dan Penyebarluasannya web Desa Kepuhdoko merupakan kegiatan terakhir dari pelaksanaan program ini. Kegiatan ini bertujuan agar para tenaga pendidik dapat mengetahui, mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan melalui Media pembelajaran ini. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat menjaga, mengembangkan dan menambah konten mata pelajaran yang ada dalam Media pembelajaran agar setiap anak dapat mengakses pembelajaran yang mereka inginkan. Sehingga setiap tahunnya peserta didik dapat mengakses materi yang sama dengan target yang berbeda. Dengan Media pembelajaran ini, peserta didik tidak jenuh apalagi menunda pengerjaan tugas, karena diberikan 2 tantangan yaitu tantangan media pembelajaran yang mengasyikkan dan tantangan tugas untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya pada Media pembelajaran. Begitu juga dengan tenaga pendidik SD/MI yang ada di desa Kepuhdoko. Diharapkan dapat menggunakan dan menambah konten pembelajaran yang belum ada dalam media pembelajaran agar tenaga pendidik juga dapat mengimplementasikan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk peserta didik.

Rancangan evaluasi dari uraian pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrumen penilaian pada setiap tahapan kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: (1) Lembar observasi pelaksanaan kegiatan, (2) Lembar penilaian kinerja, (3) Angket respon dari peserta pelatihan, (4) Catatan harian pada kegiatan pembelajaran, dan (5) Analisis capaian kegiatan belajar dengan menggunakan EPRO dan E-book. Rencana Keberlanjutan Program. Rencana jangka panjang dari program PPTTG ini melalui kegiatan pengembangan dan peningkatan keterampilan para peserta didik dan mahasiswa/i bidang pendidikan dalam beradaptasi dengan sistem yang baru di tengah pandemi ini. Kegiatan ini dilakukan dengan membiasakan diri untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada dengan memanfaatkan berbagai kemajuan di bidang IPTEK yang semakin meningkat. (Safi'i & Yanti, 2020)

Kegiatan pemberdayaan atau penyesuaian diri dengan sistem ini bertujuan agar hasil kegiatan belajar mengajar tetap mencapai ranah berhasil, sehingga sistem pendidikan yang ada di Indonesia tetap berjalan walaupun pandemi tak kunjung usai. Karena nilai dari pendidikan sangatlah penting. Kemajuan

suatu negara tak akan jauh dari capaian hasil belajar. Jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang tepat, maka tingkat kemajuan negara tersebut meningkat. Begitupun sebaliknya. Sehingga pendidikan di Indonesia harus di jalankan dengan upaya yang maksimal. Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa kecanggihan yang ada di erasaat ini bukan menjadikan diri yang manja dengan kemudahan yang ada namun mempergigih semangat guna kemajuan generasi muda dan bangsa negara. Sehingga pemanfa'atan IPTEK harus di operasikan sesuai kebutuhan dan selalu dalam ranah positif. Perkembangan IPTEK dapat dijadikan bahan untuk peningkatan kualitas diri.

Keberlanjutan program ini perlu dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan pihak yang berada di lembaga UPTD di wilayah kabupaten Jombang sehingga ke depannya dapat dilaksanakan secara lebih luas lagi. Untuk sementara ini dikarenakan di lokasi mitra kerja masih tidak ditemukan wadah bimbingan belajar, maka kami berinisiatif tetap melanjutkan program kami sebagai wadah bertukar pikir dengan memanfa'atkan kemajuan IPTEK yang ada. Membuat suatu komunitas belajar bersama yang menjadi wadah dari tindak lanjut kegiatan basis pendidikan dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Sehingga keberlanjutan program ini dapat dilakukan melalui online maupun tatap muka. Hal ini dapat meningkatkan mutu, sistem belajar, dan antusias belajar peserta didik di dusun Kepuh dan Semaden. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh peserta didik menjadi lebih terampil dalam pembelajaran di tengah pandemi ini dan lebih kreatif dala pemanfa'atan IPTEK yang semakin serba canggih dengan menyesuaikan sistem pembelajaran yang berlaku di era digital pada saat ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran dengan menggunakan EPRO dan E-Book terhadap peserta didik sekolah dasar didesa Kepuhdoko adalah sebagai berikut Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik tingkat SD/MI di desa Kepuhdoko terkait dengan adanya media pembelajaran yang menyenangkan.

Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang aktif, interaktif, *sesssa*, efektif dan efisien walaupun pembelajaran saat ini belum stabil.

Menemukan dan menumbuhkembangkan setiap kemampuan yang di miliki peserta didik dengan dimulai menyadari bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang harus dikembangkan.

Menumbuhkan gairah baru bagi peserta didik tingkat SD/MI di desa Kepuhdoko dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana ada peningkatan keterampilan menggunakan media belajar yang bervariasi dan peningkatan pencapaian hasil belajar serta antusias belajar. Mengajak megenal diri dengan penyisipan pendidikan karakter guna menumbuhkan rasa nasionalisme dan berpegang teguh pada nilai Pancasila

Berdasarkan hasil dari dilaksanakannya program PPTTG ini, maka peneliti menyarankan: Penerapan TTG ini dapat dilakukan diberbagai tingkatan sekolah, maka diharapkan peneliti lainnya dapat menerapkan TTG ini ditingkatan sekolah yang lebih tinggi agar dapat menjadi perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. Diharapkan pendidik dapat mengaplikasikan media pembelajaran interaktif untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan media digital di masa saat ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aisa, A., & Dewi, M. K. (2021). Z Generations Perspective: Analysis of Islamic Learning through Tiktok Social Media. *Schoolar: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 22-25.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kaffah, S. A. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Mengenai Pengenalan Nama Buah dalam Tiga Bahasa untuk Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 95-102.
- Lestari, R. T., Adi, E. P., & Soepriyanto, Y. (2016). Ebook Media Pembelajaran Interaktif. E - Issn: 2615-8787 E-Book.
- Lestari, R. T., Pramono Adi, E., & Soepriyanto, Y. (2018). E-Book Interaktif. In *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Ma'arif, I. B., & Agustina, U. W. (2018). Designing King Al Post As English Teaching Media For Beginner Students. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 1(1), 7-14.

- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.V5i1.107>
- Safi'i, I., & Yanti, P. G. (2019). Safi'i, I., & Yanti, P. G. (2020). Mengidentifikasi Model Pengembangan Instrumen Evaluasi Dalam E-Book Buku Teks Bahasa Indonesia. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 9-18. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.V3i1.8719>
- Saputra, L. G. (2020, December). Penerapan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Sekolah. In *Seminar Nasional Keolahragaan*.
- Satiti, W. S., Aliyah, H. I., & Khotimah, K. (2018). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 1(2), 11-20.

